**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TATA KELOLA HUMAS DAN PROTOKOLER KELAS XII SMK DAARUL
FATAA BOJONGGEDE - BOGOR**

Waspada

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Fakultas Sosial
Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

E-mail: waspada@unusia.ac.id

Article Information

Informasi Artikel

Naskah diterima: 8 Juli
2020

Naskah direvisi: 15
Agustus 2020

Naskah disetujui: 30
September 2020

Naskah dipublish: 15
Oktober 2020

Abstrak

One of the successness of learning is difined by the method which being utilized in learning process. Many learning methods are being developed by the education experts in case to encourage the successness learning, one of them is the Mind Mapping method. Mind Mapping could be said to be relatively new learning method.

Mind Mapping method in education is a way of serving and delivery learning materials which teacher give the opportunities to the students whether individually or in a group to conduct the scientif talk in terms of collecting views, and make the conclusion or arrange any alternative problem solving, Mind Mapping is a way learning serving, where students are faced to any problem. (Problem solving). This study found that there is an influence of Mind Mapping learning method in increasing students learning achievements in the subjects of human governance and protocol for XII grade at SMK Daarul Fataa Bojonggede, Bogor. To strengthen this study, researcher conducted instrument testing , where the instrument testing showed there is a significant influence in utilizing mind mapping learning method in increasing student learning achievement in the subjects of human governance and protocol.

Abstrak

Keywords

Salah satu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Banyak metode belajar yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan dalam rangka mendorong keberhasilan belajar, salah satunya metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* bisa dikatakan meupakan metode pembelajaran yang tergolong baru. Metode *Mind Mapping* dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau

menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Dengan demikian metode *Mind Mapping* adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah (*Problem Solving*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler, Siswa Kelas XII SMK Daarul Fataa, Bojonggede Kabupaten Bogor. Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis melakukan uji coba instrument, dimana hasil uji instrument tersebut menunjukan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Mengajar merupakan aktivitas yang kompleks, karena siswa yang dihadapi berasal dari berbagai latar belakang yang beragam dan bervariasi, untuk itu tidak ada cara tunggal dalam mengajar yang efektif untuk semua mata pelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas terhadap tenaga Pendidik dan Kependidikan, serta sarana dan prasarana. Diantara upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan prestasi siswa-siswanya. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu ada kerjasama antar para pihak, baik antar guru kelas maupun guru bidang studi dalam suatu satuan pendidikan. Kegiatan Belajar Mengajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan di Sekolah. Cara belajar dan juga metode belajar akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam setiap penyampaian materi pelajaran

di sekolah hendaknya Guru selalu berpegang teguh pada kedisiplinan, mengingat perilaku dan karakter guru akan selalu menjadi cermin siswa-siswinya. Dengan kedisiplinan guru yang tinggi, diharapkan siswa mampu mencontoh yang kemudian berdampak meningkatnya aktifitas belajar siswa, dan meningkatnya hasil belajar serta prestasi siswa.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjadi hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk itu diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Banyak pilihan metode, dalam penyampaian materi pelajaran di Sekolah. Metode belajar ini akan efektif jika sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan juga dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentu akan berdampak meningkatnya semangat belajar siswa, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam pemilihan metode perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan *setting* pembelajaran mata pelajaran bersangkutan.

Strategi guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar bertujuan agar diperoleh hasil yang maksimum serta untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan dengan metode *Mind Mapping*. Metode ini digunakan oleh guru karena disamping mudah dalam pelaksanaannya juga tidak memerlukan banyak variasi sehingga hasilnya bisa dipantau secara maksimum. Aktifitas *Mind Mapping* di kelas bisa menjadi tolok ukur dalam melakukan penilaian baik oleh guru maupun siswa, sebab dalam aktifitas tersebut masing-masing komponen di dalam kelas dalam hal ini siswa bisa saling menilai serta saling mendorong untuk mengutarakan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan *Mind Mapping*, siswa memiliki peran meningkatkan kerjasama antar kelompok sehingga mereka dibawa kearah pertemanan (sosial) yang lebih kondusif, dan secara tidak langsung akan menumbuhkan pertautan sosial serta pembauran antar teman sejawat. Kelebihan lain dalam metode *Mind Mapping* adalah

memperluas wawasan serta pengetahuan yang dimiliki untuk diutarakan secara bersama dalam kelompoknya. Menggunakan satu metode saja dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas tampaknya kurang maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan aktifitas anak di kelas, oleh karena itu diperlukan penerapan beberapa metode agar dapat menilai kinerja siswa di kelas. Selain metode *Mind Mapping* metode pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana antar siswa diajak untuk adu argument serta saling tukar pikiran melalui tugas yang dibagi berkelompok oleh guru, dalam masing-masing kelompok tersebut menyampaikan pertanyaan ke kelompok lainnya melalui lembaran kertas yang digulung menyerupai bola salju untuk kemudian dilempar pada kelompok lain dan hasilnya dijawab oleh kelompok penerima dan dilempar kembali pada kelompok asal. Dengan demikian siswa benar-benar siap untuk mengkaji soal-soal yang diberikan guru pada masing-masing kelompok, oleh karena itu metode ini sangat memungkinkan siswa bisa mengeluarkan agrumen berdasarkan kajian buku yang telah ia baca. Penerapan dengan berbagai metode dinilai tepat untuk dikembangkan oleh guru di kelas sebab dapat menutupi kekurangan pada metode lainnya yang telah digunakan sebelumnya.

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton (tidak variatif) menurut pengamatan penulis hampir terjadi pada semua mata pelajaran. Untuk itu diperlukan langkah – langkah strtegis dengan memilih metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar selalu semangat dalam belajar terlebih mata pelajaran keahlian dijurusannya. Sebagai contoh mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler di kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran keahlian dengan jam pelajaran yang cukup banyak, tentu memerlukan berbagai metode agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk terus belajar. Dengan banyaknya jam pelajaran sangat dimungkinkan, ketika para siswa mengikuti mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler, sangat dimungkinkan para siswa merasa lelah, malas berfikir, bahkan mengantuk, yang kesemuanya berdampak kepada tidak efektifnya Kegiatan Belajar Mengajar. Hal tersebut juga dialami siswa Kelas XII SMK Daarul Fataa. Berdasarkan informasi guru mata pelajaran Tata Kelola Humas dan

Protokoler hanya 10% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil rata-rata prestasi belajar mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler pada semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 hanya 5,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai Mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler siswa-siswi Kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede hanya 52%. Berdasarkan nilai tersebut berarti kegiatan pembelajaran belum tuntas dan tidak tercapai tujuan yang diinginkan secara klasikal yakni 80%.

Sebagaimana telah disiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap akhir program pembelajaran dilakukan evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar”¹.

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terkadang terjadi kondisi dimana siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, yang disebabkan guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut disebabkan berbagai hal, diantaranya guru belum dapat membelajarkan siswa dengan baik, guru belum mampu mempersiapkan bahan ajar dengan baik, atau mungkin guru belum mampu mengorganisir materi pembelajaran dengan terarah dan terukur selama proses pembelajaran, selain itu bisa jadi guru belum trampil mengelaborasi berbagai metode pembelajaran.

Kesuksesan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) memerlukan ketrampilan dan kompetensi yang memadai bagi seorang guru. Seringkali karena ketidak siapan seorang guru dalam melaksanakan KBM, berdampak proses pembelajaran mengalami kegagalan komunikasi, artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan tidak sampai kepada siswa secara baik.

Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar terkadang bisa menjadi penyebab kegagalan dalam belajar yang berakibat hasil belajar yang tidak optimal. Untuk itu keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa dan membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar hendaknya ditingkatkan.

¹ Moedjiono, Hasibuan, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 40
Vol. 6 No. 2. Oktober 2020 Halaman 137 – 156

Dalam beberapa kasus sering terjadi siswa kurang memiliki respon positif dan kurang memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut disebabkan adanya sebagian siswa yang merasa *boring* atau bosan, jika hal tersebut tidak segera dicarikan solusi akan berdampak pada terhambatnya tujuan pembelajaran. Untuk itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hendaknya guru mampu mengelaborasi berbagai metode dalam mengajar dan tidak terpaku pada *teacher centered*. Hasil observasi lapangan banyak ditemukan adanya Guru yang kurang trampil dalam mengelola kelas, kurang tepat dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi guru dituntut mampu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap rangkaian pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi obyek pembelajaran akan tetapi juga menjadi subyek pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengalaman nyata. Hal tersebut selaras dengan teori konstruktivisme, siswa dibiasakan untuk memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Disinilah peran guru menjadi fasilitator dan manajer di kelas, sehingga siswa menjadi aktif belajar.

Pengelolaan proses pembelajaran dalam kelas oleh guru, hendaknya menciptakan situasi di kelas yang menyenangkan, menciptakan situasi kehidupan warga sekolah dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa merasa bahwa yang dipelajarinya hal yang sangat penting sebagai modal dan bekal ketika nanti lulus dan berkompetisi dalam merebut peluang pekerjaan serta meniti karir.

Sebagaimana disampaikan penulis pada awal tulisan ini, bahwa hasil belajar dalam setiap pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah metode belajar, hal yang sama juga terjadi di kelas XII SMK Daarul Faataa Bojonggede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa-siswi kelas XII SMK Daarul Faataa Bojonggede sangat dipengaruhi oleh penggunaan dan penerapan metode pembelajaran oleh guru yang bersangkutan. Pendekatan metode *Mind Mapping* merupakan salah satu langkah alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas XII SMK Daarul Faataa khususnya mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokol.

Metode *Mind Mapping* dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah².

Disamping itu Darajat (dalam Engkoswara 2007:47), mengemukakan bahwa metode *Mind Mapping* adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah (*Problem Solving*). Dengan demikian metode *Mind Mapping* adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

Dalam kegiatan metode *Mind Mapping* sering dilakukan kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari tiga sampai lima orang siswa di sekolah. Metode *Mind Mapping* ini sangat tepat untuk memberikan motivasi dan semangat belajar tinggi kepada siswa. Menurut Sumantri dalam Arikunto bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar di kelas akan lebih efektif apabila dilakukan dan dirancang berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran. Contoh pelaksanaan metode *Mind Mapping* misalnya: Mempersilakan masing-masing anggota mengajukan pendapatnya, merangkum pendapat masing-masing anggota, menyusun kesimpulan, merumuskan tindak lanjut, dan mengevaluasi pengalaman belajar. Bentuk-bentuk *Mind Mapping* misalnya dialog, *Mind Mapping* mengembangkan, membahas dan lain-lain. Metode *Mind Mapping* sering dilakukan oleh peserta didik tingkat pendidikan lanjutan (SMA/SMK). Dengan metode pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga mengacu penelitian yang pernah dilakukan Junira Hilumalo (2010) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa, telah memberikan perubahan terhadap hasil belajarnya para siswa. Penggunaan metode *Mind Mapping* mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar

² Arifin, Zaenal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Edisi ke-3. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 23-24

siswa. Variabel penggunaan metode *Mind Mapping* memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 44% dan sisanya 56% ditentukan oleh faktor-faktor lain baik yang berasal dari internal maupun eksternal siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar di kelas³.

Berdasarkan jenis data penelitian yang penulis gunakan, dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data survey dan kuesioner, serta metode Asosiatif Kausal. Metode Asosiatif Kausal yaitu Metode penelitian yang melihat apakah ada pengaruh antara variabel Independen terhadap dependen. Sedangkan pendekatan yang digunakan Deskriptif Analitis, sebuah pendekatan yang langsung mengarah kepada subjek dan objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Daarul Fataa Bojonggede. Kelas XII pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Juli 2019. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau karena berada di dekat pusat pemerintahan Kabupaten Bogor. Selain itu rumah peneliti juga relatif dekat dengan SMK Daarul Fataa, sehingga waktu dan biaya dapat diminimalisir.
2. SMK Daarul Fataa Bojonggede sudah cukup lama berdiri dan sudah menghasilkan ribuan lulusan yang berkualitas.
3. SMK Daarul Fataa Bojonggede memiliki kondisi lingkungan yang baik dan belum pernah mengalami masalah, seperti tawuran pelajar atau hal-hal lain yang berdampak buruk terhadap institusi pendidikan.
4. Data yang diperoleh di SMK Daarul Fataa Bojonggede, lebih mendukung sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun rangkaian kegiatan penelitian ini dimulai dengan persiapan penelitian, penyusunan instrument, uji coba instrument, pengumpulan data tentang pengaruh Metode Pembelajaran secara *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar

³ Sugiyono Prof, Dr, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Siswa Pada Mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler Kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede, analisis data dan di akhiri dengan penulisan hasil penelitian

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang menjadi pusat kajian dalam setiap penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor, yang berjumlah 129 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas. Dengan jumlah masing – masing kelas 31-33 siswa.

2. Sampel

Untuk menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Sugiyono menyatakan "Sampel adalah bagian objek yang diteliti, untuk menetapkan besarnya sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Daarul Fataa tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 129 siswa. Berdasarkan teknik *random sampling*, maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 atau sebanyak 46 % dari total siswa kelas XII SMK Daarul Fataa.

Teknik Pengumpulan Data

Terdiri dari alat ukur kepuasan belajar, iklim kelas, dan metode pembelajaran. Cara skoring dengan menggunakan skala likert. Skor penilaian diberikan mulai dari angka 1 sampai 5 tergantung dari jawaban yang diberikan oleh responden.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran⁵. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir

⁴ Sugiyono Prof, Dr, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

⁵ Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid⁶.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama dan jika dilakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* > 0 . Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3. Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$. Dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Uji Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang ada pada variabel dependen⁷. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka variabel independen dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Analisis Korelasi Linier

⁶ Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

⁷ Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro

Digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Rumus dari koefisien korelasi product moment adalah sebagai

berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah nilai variabel independen

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel dependen

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kelinieran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$\hat{Y} = a + bX$ Di mana :

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

ϵ = Error term

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk menguji apakah secara bersama – sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F \text{ statistik} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan berlaku pula sebaliknya.

Uji Signifikansi Korelasi dan Regresi (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara terpisah yang bertujuan untuk menguji apakah masing – masing variabel – variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $p - value < 0,05$ atau $t - hitung > t - tabel$ maka variabel independen yang di uji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan berlaku pula sebaliknya.

KAJIAN TEORI

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar tercapai hasil belajar yang maksimal, perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami dan menerima berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru.

Hasil yang dicapai oleh seorang siswa ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha. Menurut Rusyan “Hasil belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Mind Mapping adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. Metode *Mind Mapping* adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama⁸.

Kelebihan metode *Mind Mapping* adalah: 1) Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, 3) Memperluas wawasan, 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan.

Kekurangan metode Mind Mapping: 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, 2) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, 3) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin

⁸ Djamrah, Syaiful Bahri, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta

menonjolkan diri⁹. Untuk meminimalisir kekurangan metode *Mind Mapping*, maka pemimpin *Mind Mapping* mempunyai peranan sebagai berikut: 1) Sebagai penunjuk jalan Tugas pemimpin disini ialah memberikan pengarahan kepada anggota tentang masalah yang akan di *Mind Mapping* kan (ruang lingkup *Mind Mapping*). Sehingga dengan demikian tidak timbul pertanyaan-pertanyaan yang menyimpang. 2) Sebagai pengatur lalu lintas Bertugas mengatur jalannya *Mind Mapping* agar jalannya menjadi lancar, 3) Sebagai dinding penangkis. Tugas pemimpin *Mind Mapping* ialah penerima pertanyaan-pertanyaan dari anggota kemudian melemparkannya kembali kepada anggota. Jangan sampai terjadi tanya jawab antar kelompok kecil saja. Usahakan seluruh anggota kelompok aktif berpartisipasi.

Langkah-langkah penggunaan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut¹⁰:

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan di *Mind Mapping* kan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b. Para siswa membentuk kelompok-kelompok *Mind Mapping* memilih pimpinan *Mind Mapping* (ketua, sekretaris, pelapor) mengatur tempat duduk, ruangan, dan sebagainya dengan bimbingan guru.
- c. Para siswa ber *Mind Mapping* dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan *Mind Mapping* dapat berjalan lancar. Setiap siswa hendaknya, mengetahui secara persis apa yang akan di *Mind Mapping* kan dan bagaimana caranya ber *Mind Mapping* .
- d. Setiap kelompok harus melaporkan hasil *Mind Mapping* nya. Hasil *Mind Mapping* dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut. Akhirnya siswa mencatat hasil *Mind Mapping*, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil *Mind Mapping* dari setiap kelompok.

HASIL PENELITIAN

⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan 36 kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Daarul Fataa. Dari 36 kuesioner yang disebar, diperoleh jawaban / lembar kuesioner yang kembali ke peneliti sebanyak 36 kuesioner.

Tabel .1
Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Item	Jumlah	Prosentase
Total kuesioner yang dibagikan	36	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	0	0
Kuesioner yang pengisian data jawaban tidak lengkap	0	0
kuesioner yang valid untuk diolah	36	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>Respon Rate</i>)	96/100/100%	96%

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Berdasarkan pengujian normalitas data (tabel terlampir), tingkat signifikansi semua variabel menunjukkan memiliki distribusinya data yang normal dimana nilai signifikan asymp lebih besar 0,05.

Hasil Uji Hipotesis Parameter Regresi Parsial (Uji T)

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen Metode *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor.

2. Uji Analisis Korelasi

Ha: Ada hubungan antara Metode *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler di kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor.

Analisis Parameter Korelasi Product Moment

Rumus statistik yang digunakan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ialah rumus korelasi product moment, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu mendapat kejelasan apakah terdapat

hubungan antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan. Kedua variabel tersebut adalah Metode *Mind Mapping* dengan Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dapat diketahui nilai koefisien korelasi product moment antara Metode *Mind Mapping* dengan Peningkatan Prestasi Belajar sebesar 0,853. Ini menunjukkan adanya hubungan nilai positif (searah) yang kuat antara Metode *Mind Mapping* dengan Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Protokoler Kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede, karena masuk dalam kategori interval koefisien 0,800 s/d 1,000 yang menunjukkan nilai tingkat hubungan yang sangat kuat. Artinya setiap kenaikan satu satuan nilai Metode *Mind Mapping* akan meningkatkan Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler sebesar 0,853

3. Uji Signifikan Korelasi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam korelasi product moment, maka perumusan hipotesis untuk uji t korelasi Status Sosio/Sosial dengan Penyesuaian Sosial sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara Metode *Mind Mapping* dengan Peningkatan Prestasi Belajar)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada hubungan antara Metode *Mind Mapping* dengan Peningkatan Prestasi Belajar)

Statistik Uji:

$$t_o = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_o = \frac{0,853\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-(0,853)^2}}$$

$$t_o = 15,987$$

Kriteria uji: $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, H_a diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$: H_a ditolak, H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 15,987, nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari $t_{hitung} = 15,987 > t_{tabel (0,025 ; 2: 36)} = 2,036$.

Tabel t dapat dilihat pada lampiran dan dengan nilai signifikansi (probabilitas) antara Metode Mind Mapping dengan Peningkatan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler sebesar 0,000. Ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$

Hasil statistik uji dan nilai signifikansi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak** yang artinya Metode *Mind Mapping* akan meningkatkan Peningkatan Prestasi Belajar pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler mempunyai hubungan positif (searah) dan signifikan dengan akan meningkatkan Peningkatan Prestasi Belajar pada siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor.

4. Uji Analisis Korelasi

Ha : Ada pengaruh antara Metode *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede – Bogor.

a. Analisis Parameter Regresi Linear Parsial

Uji Regresi linear didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata Tata Kelola Humas dan Protokoler Kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede- Bogor, dengan menggunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).). adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan hasil output persamaan linear sederhana, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan uji regresi linear sederhana, model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 12,134 + 1,318X$$

Berikut ini akan disajikan penjelasan dari persamaan regresi sederhana yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta (b) sebesar 12,134 yang artinya bahwa variabel independen (metode *Mind Mapping*) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan maka nilai Y (Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler) adalah sebesar 12,134%.
2. Koefisien regresi sebesar 1,318 yang diartikan bahwa metode *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler kelas XII SMK Daarul Fataa Bojonggede – Bogor.

b. Uji Statistik t

Uji t atau *test of significance* digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bersifat menentukan (signifikan) atau tidak, dengan kriteria berdasarkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Berdasarkan uji statistik, pengaruh dari masing-masing variabel metode *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa Kelas XII SMK Daarul Fataa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler mempunyai arah yang positif. Variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan melihat uji statistik yang telah peneliti lakukan, maka analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler Kelas XII SMK Daarul Fataa secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 9,518 dengan signifikansi 0,000. Terlihat metode *Mind Mapping* berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan koefisien transformasi regresi sebesar 1,580, hal ini menunjukkan bahwa rasio metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh positif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa Kelas XII pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler pada SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor semakin baik.

c. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi digunakan *Model Summary*. Berdasarkan hasil output SPSS, maka diperoleh hasil perhitungan uji koefisiensi determinan dari nilai R Square sebesar 0,727 yaitu :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,727 \times 100\% \\ &= 72,7\% \end{aligned}$$

Dengan nilai sebesar 72,7 % merupakan kontribusi dari metode *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokol Kelas XII SMK Daarul Fataa sedangkan sisanya 17,3% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Metode *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler SMK Daarul Fataa Bojonggede Bogor ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji kelayakan kepada guru dan penilai siswa didapatkan rata-rata persentase secara keseluruhan adalah diatas 90% dengan interpretasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Mind Mapping* layak digunakan dalam semua pembelajaran sehingga akan memberikan nilai positif siswa dalam mengembangkan Peningkatan Prestasi Belajar siswa, salah satunya yang sudah teruji pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler.
2. Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan sains siswa, karena berdasarkan pengalaman riset dan penelitian yang dilakukan sehingga timbul sikap kritis dan ilmiah dalam diri siswa.
3. Adanya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan dan pengembangan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Tata Kelola Humas dan Protokoler di SMK Daarul Fataa Bojonggede – Bogor, yang didapat berdasarkan dari uji statistic yang dilakukan.
4. Metode *Mind Mapping* mengandung proses mental dan kekritisian yang lebih tinggi tingkatannya, karena siswa dituntut untuk merumuskan permasalahan, merancang

eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimin. 2009. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arifin, Zaenal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Edisi ke-3. PT Remaja Rosdakarya, . Bandung:
- B. Uno, Hamzah. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Chatrina, Tri Anni, dkk. 2012. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Engkoswara, 2013. *Dasar-Dasar Metode Pengajaran*. Edisi ke-4. PT Bina Aksara, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Husein Umar, 2006, *Metode Statistik*, Jakarta, Raja Pressindo Persada
- Hardini, Isrianai dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Hasibuan, J.J. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jihad Asep dan Haris Abdul, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo, Yogyakarta
- Kuswardoyo. 2011. *Sosiologi dan Antropologi Sebagai Ilmu tentang Perilaku Sosial dalam Masyarakat*. PT Pabelan, Surakarta
- Moedjiono, Hasibuan, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mansyur, dkk. 2012. *Assesmen Pembelajaran Di Sekolah*. Edisi ke-3. Multi Pressindo, Yogyakarta

- Morgono, 2009. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nana Sudjana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Edisi ke 5. Pustaka Setia, Yogyakarta
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono Prof, Dr, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Trihendradi, 2009. *Step By Step SPSS Analisis Data Statistisk*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Widoyoko, Eko putro, 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Wina, Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta